

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Pengajaran dan Macam-macamnya

##### 1. Pengertian Metode Pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni ”Metha”, berarti melalui, dan “Hadas” artinya cara, jalan, alat atau gaya dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>17</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.<sup>18</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya”.<sup>19</sup>

Metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.<sup>20</sup> Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa “metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach”.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara), 1987, h. 97.

<sup>18</sup> W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, h. 649.

<sup>19</sup> Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English), 1991, h. 1126.

Ramayulis, *Metodologi Penguasaan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya), 2001, cet. ke-3, h. 107

<sup>21</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang), 1997, h. 12.

Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa “metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>22</sup> Pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Pencapaian hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran
- b. Alat-alat yang tersedia
- c. Besar atau kecilnya kelas
- d. Tempat dan lingkungan
- e. Kesanggupan guru
- f. Banyak atau sedikitnya materi
- g. Tujuan mata pelajaran.<sup>23</sup>

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah bentuk kata kejadian dari dasar

---

<sup>22</sup> H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 90.

<sup>23</sup> Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 1989, cet. ke-3, h. 68.

ajar dengan mendapat konfiks pen-an yang berarti “barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti”.<sup>24</sup>

Menurut Ramayulis pengajaran berasal dari kata “ajar” di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pengajaran” yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulung, bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.<sup>26</sup>

Pengertian di atas terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi:

1. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan.
2. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar”.<sup>27</sup>

Proses pengajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu “penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut”.<sup>28</sup> Pengajaran secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan

---

<sup>24</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka),1986, hal. 649

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,..., hal. 108

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna),1983, hal. 3.

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,..., hal. 72

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,..., hal. 73

pendidikan itu sama, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda.

H. B. Hamdani, berpendapat bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Pendidikan bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.<sup>29</sup> Pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan Antara pengajaran dan pendidikan.

Pengajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan. Pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metodis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan pendidikan adalah menanamkan laku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus-menerus sehingga menjadi kebutuhan.<sup>30</sup>

Sidi Gazabla membedakan antara pengajaran dan pendidikan, pada hakikatnya pengajaran mempunyai persamaan dengan pendidikan, yakni pengajaran sesungguhnya juga menanamkan, membentuk kebiasaan yaitu

---

<sup>29</sup> H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang), 1987, hal. 8.

<sup>30</sup> Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam* (Jakarta: PT. Bharata), 1970, hal. 18-20.

kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Dilihat dari kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir, sifat ini merupakan tabiat rohaniah, karena merupakan sebagian dari kepribadian. Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran, sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. Seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan bukanlah sapi saja.

Pengajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pengajaran membentuk kebiasaan yaitu kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir, sifat ini merupakan tabiat rohaniah, karena merupakan sebagian dari kepribadian. Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran, sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. Seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan bukanlah sapi saja.

Pengajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pengajaran saja. Objek pengajaran adalah pikiran sedangkan sasaran pendidikan adalah perasaan. Uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

## 2. Macam-macam Metode Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain.

Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

Menurut Nana Sujana, “metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama, problem solving, sistem regu, I atihan, karyawisata, survey masyarakat dan simulasi”.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi; yang meliputi pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

---

<sup>31</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 1986, cet. ke-3. h. 77-89.

## B. Metode Demonstrasi

### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, adalah bahwa: ”Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.<sup>32</sup>

Menurut Muzayyin Arifin, “Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu”.<sup>33</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta, “Metode adalah “cara” yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.<sup>34</sup>

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah “Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

<sup>33</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, ...*, h. 100-101.

<sup>34</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, ...*, h. 649.

kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.<sup>35</sup> Di dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu “mempertunjukkan atau mempertontonkan”.<sup>36</sup>

“Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW”.<sup>37</sup>

Menurut Aminuddin Rasyad, “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.<sup>38</sup>

Uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam

---

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,..., h. 208.

<sup>36</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia), 1984, h. 178.

<sup>37</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, h. 296.

<sup>38</sup> Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi aksara), 2002, h. 8.

pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

## **2. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi yang baik atau efektif, mempunyai beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari “perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.<sup>39</sup>

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.

---

<sup>39</sup> J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rosdakarya), 1993, hal. 31.

- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
- Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  - Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
  - Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.<sup>40</sup>

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek

---

<sup>40</sup> J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*,... hal. 31.

secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Cara mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas, yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: “Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari

verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik”.<sup>41</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.<sup>42</sup>

Kekurangan metode demonstrasi :

- a. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional), 1983, hal. 94-95.

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 1995, hal. 209.

<sup>43</sup> Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 53.

## **C. Bidang Studi Fiqih di Madrasah Diniyah**

### **1. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fiqih di Madrasah Diniyah**

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Diniyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (Way of Life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fiqih di Madrasah Diniyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.<sup>44</sup>

### **2. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih di Madrasah Diniyah**

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Diniyah dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih* (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003). hal. 2.

Hubungan manusia dengan Allah SWT, meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Bidang ini mencakup materi, memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.<sup>45</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs*. Bidang Studi Fiqih,....hal. 3.